

Pengaruh Struktur Modal (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2022

Wildan Fadhl¹, Adji Widodo²

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang^{1,2}
wildanfadh123@gmail.com¹, dosen01554@unpam.ac.id²

Received 10 Maret 2025 | Revised 20 April 2025 | Accepted 30 Mei 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

This study aims to determine whether there is an influence of Capital Structure (Debt to Equity Ratio) and Dividend Policy (Dividend Payout Ratio) on Company Value (Price Earning Ratio) at PT Unilever Indonesia Tbk Consumer Goods Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2022. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The data used is secondary data in the form of annual financial reports at PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2013- 2022 listed on the Indonesia Stock Exchange. The data was tested using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) application program version 26.0. The data analysis used is descriptive statistical test, classical assumption test, regression analysis, coefficient of determination, t test, and F test. Based on the partial test results, the Capital Structure (Debt to Equity Ratio) does not have a significant effect on the Company Value (Price Earning Ratio) where the calculated t is $-0.962 < t \text{ table } 2.3646$ with a significance value of $0.368 > 0.05$ and partially the Dividend Policy (Dividend payout Ratio) does not have a significant effect on the Company Value (Price Earning Ratio) where the calculated t is $0.435 < t \text{ table } 2.3646$ with a significance value of $0.677 > 0.05$. While simultaneously Capital Structure (Debt to Equity Ratio) and Dividend Policy (Dividend Payout Ratio) do not have a significant effect on Company Value (Price Earning Ratio) where F count is $0.485 < F \text{ table } 4.74$ with a significance value of $0.635 > 0.05$. Then obtained R Square value of 0.122 Capital Structure variable (Debt to Equity Ratio), Dividend Policy (Dividend Payout Ratio) is able to explain the Company Value variable (Price Earning Ratio) by 12.2%, while the remaining 87.8% is influenced by other factors not examined in the study.

Keywords: Capital Structure ; Dividend Policy ; Company Value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) dan Kebijakan Dividen (Dividen Payout Ratio) Terhadap Nilai Perusahaan (Price Earning Ratio) pada PT Unilever Indonesia Tbk Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut di uji dengan menggunakan program aplikasi Statistical Package for the Social Sciens (SPSS) versi 26.0. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa Struktur modal (Debt to Equity Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Price Earning Ratio) dimana t hitung sebesar $-0,962 < t \text{ tabel } 2,3646$ dengan nilai signifikansi $0,368 > 0,05$ dan secara parsial Kebijakan Dividen (Dividen payout Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Price Earning Ratio) dimana t hitung sebesar $0,435 < t \text{ tabel } 2,3646$ dengan nilai signifikansi $0,677 > 0,05$. Sedangkan

secara simultan Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) dan Kebijakan Dividen (Dividen Payout Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Price Earning Ratio) dimana F hitung sebesar $0,485 < F$ tabel 4,74 dengan nilai signifikansi sebesar $0,635 > 0,05$. Kemudian diperoleh nilai R Square sebesar 0,122 variabel Struktur Modal (Debt to Equity Ratio), Kebijakan Dividen (Dividen Payout Ratio) mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan (Price Earning Ratio) sebesar 12,2%, sedangkan sisanya 87,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Kata Kunci: Struktur Modal ; Kebijakan Dividen ; Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang telah di mulai sejak berabad-abad lalu, telah melahirkan persaingan yang ketat di berbagai sektor industri, satu diantaranya pada sektor barang konsumen primer. Sektor barang konsumen primer merupakan bagian penting dari perekonomian yang menyediakan produk-produk esensial bagi kehidupan sehari-hari. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti persaingan yang ketat dan perubahan preferensi konsumen, perusahaan di sektor ini dapat tetap kompetitif dengan inovasi produk, efisiensi operasional, dan strategi pemasaran yang efektif. Kebutuhan akan produk ini memastikan bahwa sektor ini akan terus menjadi vital dan relevan di masa depan. Sektor ini menjadi satu diantara sektor yang cukup di minati dalam dunia investasi, karena produk yang di hasilkan bersifat konsumtif sehingga nilai perusahaan cenderung tinggi.

Menjadikan Nilai Perusahaan semaksimal mungkin, menjadi hal penting yang perlu di perhatikan perusahaan, khususnya bagi mereka yang telah melakukan Initial Public Offering (IPO). Menurut Harmono (2017:233) Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Harga saham berperan penting dalam mencerminkan nilai perusahaan, Dimana nilai perusahaan akan semakin tinggi akibat semakin tingginya harga saham sebagai penunjangnya. Price Earning Ratio ialah salah satu rasio yang biasa dilibatkan dalam upaya memprediksi nilai dari sebuah perusahaan. Menurut Hery (2018:144) Price Earning ratio adalah rasio yang menunjukkan hasil dari perbandingan antara Price per Share dengan Earning per Share. Melalui nilai PER ini memungkinkan adanya penilaian oleh calon investor mengenai harga saham apakah tergolong undervalue atau overvalue.

Dalam dunia bisnis, aktivitas pendanaan menjadi satu diantara faktor penting yang perlu diperhatikan. kuatnya struktur modal dapat menciptakan eksistensi suatu perusahaan dalam jangka panjang. Struktur modal biasanya digunakan oleh para investor untuk mengetahui apakah sebuah Perusahaan di biayai oleh hutang atau modal sendiri. Jika perusahaan memiliki struktur modal yang seimbang atau konservatif, ini mungkin memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan itu berhati-hati dalam pengelolaan keuangan dan risiko. Sebaliknya, jika struktur modal terlalu terbebani oleh utang, hal ini dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan dapat menjadi peringatan bagi investor.

Menurut Fahmi (2016) Struktur modal adalah sebuah system permodalan yang difungsikan untuk membiayai operasional perusahaan. Struktur modal perusahaan umumnya bersumber dari modal sendiri dan hutang jangka Panjang. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio. Menurut Kasmir (2022), sebuah rasio yang melakukan perbandingan antara jumlah liability dengan jumlah Equity disebut sebagai Debt to Equity Ratio (DER). Peningkatan pada nilai DER menyebabkan semakin besarnya tanggung jawab yang di bebaskan kepada perusahaan.

Kemampuan suatu perusahaan dalam mengalokasikan keuntungannya sebagai dividen, sangat berhubungan erat dengan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan dalam jumlah besar yang berhasil diraih oleh perusahaan akan menggambarkan keuntungan yang di tempatkan sebagai dividen akan menjadi besar. Tetapi tidak semua Perusahaan membagikan dividen secara rutin. Ada kalanya perusahaan membutuhkan keuntungan yang diperolehnya Untuk meningkatkan dan memperluas operasi mereka, Seperti peningkatan penjualan, ekspansi ke pasar baru, atau diversifikasi produk dan layanan.

Menurut Brealey (2015:50) Kebijakan Dividen adalah salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Dalam menetapkan kebijakan dividen dapat diukur dengan Dividen Payout Ratio. Menurut Hery (2018:145) Dividen Payout Ratio ialah sebuah nilai yang dapat menggambarkan besaran keuntungan yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Semakin besar DPR maka besaran keuntungan yang akan dialokasi sebagai dividen akan semakin besar.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih PT Unilever Indonesia sebagai objek yang diteliti. Perusahaan ini bergerak dalam sektor barang konsumsi. Dan saat ini Unilever Indonesia telah mempunyai lebih dari 40 merek dan 9 pabrik yang bertempat di kawasan jababeka, cikarang dan runkut, Surabaya dan sudah terverifikasi halal oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada produk-produknya. Dengan kepemilikan atas lebih dari 4000 karyawan, perusahaan menekankan pentingnya tujuan mulia dalam setiap aspek bisnisnya. Sejak 2010, Unilever telah mengimplementasikan Unilever Sustainable Living Plan(USLP) untuk meningkatkan keberlanjutan, yang kemudian diperkuat dengan strategi the Unilever Compass yang berfokus pada lingkungan, kesehatan, dan keadilan sosial. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan Debt to Equity Ratio (DER), Dividen Payout Ratio (DPR) dan Price Earning Ratio (PER) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2013-2022:

Tabel 1.
Debt to Equity Ratio (DER), Dividen Payout Ratio (DPR) dan Price Earning Ratio (PER)
PT Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2013-2022

Tahun	Debt to Equity Ratio (%)	Dividen Payout Ratio (%)	Price Earning Ratio (Kali)
2013	198,58	99,93	37,04
2014	200,87	96,81	41,57
2015	225,85	99,88	48,24
2016	255,97	99,69	46,30
2017	265,46	99,67	60,89
2018	175,30	99,56	38,15
2019	290,95	99,60	43,34
2020	315,90	99,59	39,10
2021	341,27	99,38	27,22
2022	358,27	99,56	33,33

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk

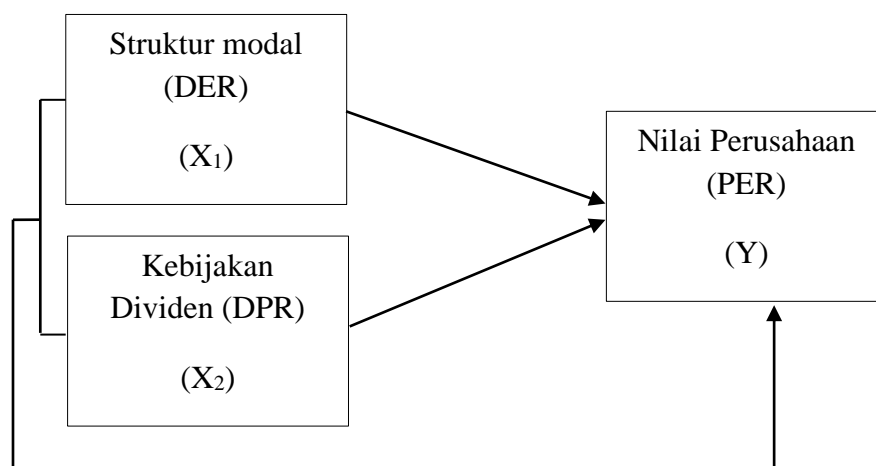
Berdasarkan pada tabel data diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai DER dan DPR pada PT Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. DER mengalami kondisi yang tidak stabil Dimana nilai DER cenderung meningkat dari tahun ke tahunnya. Nilai DER yang semakin meningkat mengindikasikan bahwa semakin besar pula kewajiban yang harus di bayarkan

perusahaan itu dapat dikatakan keuangan perusahaan sedang tidak baik-baik saja. Nilai DER tertinggi diperoleh pada tahun 2022 yaitu sebesar 358,27%. DPR dapat dikatakan stabil, karena nilainya konsisten pada angka 90an persen, namun pada tahun 2014 menjadi nilai DPR terendah jika di bandingkan dengan yang lainnya yakni sebesar 96,81%. Peningkatan pada nilai DPR membawa dampak positif bagi investor, sebab seluruh profit yang berhasil diraih oleh perusahaan terdapat kepemilikan investor juga di dalamnya dan akan dibagikan kepada mereka dalam bentuk dividen. Tetapi nilai DPR yang tinggi tidak selalu berdampak baik, bisa juga menandakan bahwa perusahaan sedang menutupi kondisi perusahaan nya saat ini dengan membagikan dividen secara besar-besaran. Selain itu terdapat nilai PER yang tidak stabil selama periode 2013-2022. Semakin besar nilai PER itu artinya semakin mahal harga saham perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana “Pengaruh Struktur Modal (DER) Dan Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan (PER) Pada PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2022”

KERANGKA BERFIKIR

Menurut Sugiyono (2018:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan purposive sampling sebagai metode dalam pengambilan datanya, purposive sampling sendiri merupakan metode penarikan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. data sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria penelitian, sehingga dijadikan batasan penelitian sesuai dengan pertimbangan, kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan data histori laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang diterbitkan selama 10 (sepuluh) tahun terakhir.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut ini merupakan hasil dari Uji Normalitas:

Tabel 2.
Uji Normalitas Kolmogrov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.58538327
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.220
	Negative	-.114
Test Statistic		.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas pada sample kolmogrov Smirnov diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,188 > 0,05, artinya data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021: 157) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

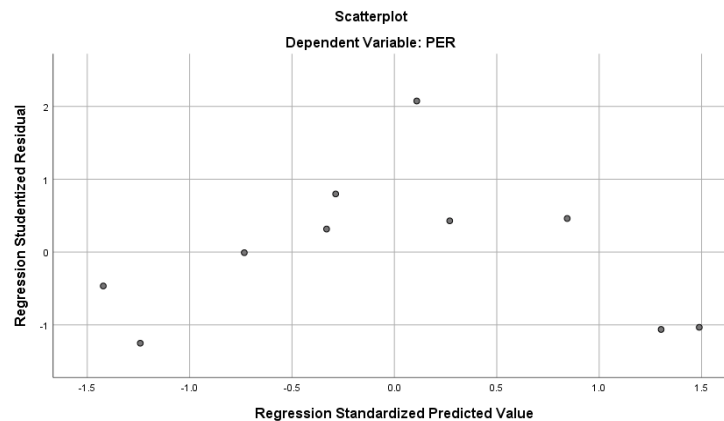
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-103.222	360.692		-.286	.783		
DER	-.051	.053	-.351	-.962	.368	.944	1.059
DPR	1.591	3.660	.158	.435	.677	.944	1.059

- a. Dependent Variable: PER

Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yang berarti data tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 2.

Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data olahan dari SPSS

Berdasarkan grafik uji heteroskedastisitas, titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu secara acak dan tidak membentuk pola artinya pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedasitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 ^a	.122	-.129	9.73491	2.030

a. Predictors: (Constant), DPR, DER

b. Dependent Variable: PER

Sumber: Data olahan dari SPSS

Hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson sebesar 2.030 sedangkan dari tabel D-W dengan signifikansi 0,05 dan n = 10 serta k = 2. Nilai Durbin-Watson tersebut berada dalam rentang DL = 0,6972 sampai DU = 1,6413. Maka diperoleh Kesimpulan nilai DW yang dihasilkan sebesar 2.030, melebihi batas atas (du) 1.6413 dan berada di bawah (4-du) = 4-1.6413 = 2.359, dengan demikian di simpulkan tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif.

Regresi Linier Sederhana

Menurut Suyono (2018:5) regresi sederhana adalah model probalistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel lain.

Tabel 5.
Uji Regresi Linier Sederhana
Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price Earning Ratio (PER)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	53.455	13.127			4.072	.004
	DER	-.045	.049	-.313		-.933	.378

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Data olahan dari SPSS

Berdasarkan gambar diatas , dapat dilihat dalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$PER = 53,455 - 0,045X + e$$

Persamaan regresi linier sederhana diatas mempunyai interpretasi:

Nilai konstanta sebesar 53,455 menyatakan bahwa jika variabel DER dianggap konstan sama dengan 0, maka nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*) sebesar 53,445. Koefisien regresi Debt to Equity Ratio sebesar -0,045, berarti memberikan indikasi bahwa setiap penambahan 1 nilai DER akan menyebabkan nilai PER juga mengalami penurunan sebesar -0,045. Maka dengan ini dihasilkan nilai negatif pada koefisien regresi sederhana, yang kemudian menyimpulkan bahwa hubungan antara X1 dan Y memiliki arah hubungan negatif.

Tabel 6.
Uji Regresi Linier Sederhana
Dividen Payout Ratio (DPR) terhadap Price Earning Ratio (PER)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-33.774	351.738			-.096	.926
	DPR	.758	3.540	.075		.214	.836

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Data olahan dari SPSS

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat dalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$PER = -33,774 + 0,758X + e$$

Persamaan regresi linier sederhana diatas mempunyai interpretasi:

Nilai konstanta sebesar -33,774 menyatakan bahwa jika variabel DPR dianggap konstan sama dengan 0, maka nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*) sebesar -33,774. Koefisien regresi DPR sebesar 0,758 memberikan indikasi bahwa setiap penambahan 1 nilai DPR (*Dividen Payout Ratio*), maka nilai PER akan mengalami peningkatan sebesar 0,758. Maka dengan ini dihasilkan nilai positif pada koefisien regresi sederhana tersebut, yang kemudian menyimpulkan bahwa di antara variabel X2 dan Y terdapat arah hubungan positif.

Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan untuk mendeteksi hubungan antar variabel independen *Debt to Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* dan variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio* secara bersama-sama.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-103.222	360.692		-.286	.783
	DER	-.051	.053	-.351	-.962	.368
	DPR	1.591	3.660	.158	.435	.677

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Data olahan dari SPSS

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda:

$$PER = -103,222 - 0,051X_1 + 1,591X_2 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas mempunyai interpretasi:

1. Nilai konstanta sebesar -103,222 yang berarti jika variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* bernilai nol maka variabel *Price Earning Ratio* mempunyai nilai sebesar -103,222.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) yang mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,051 menunjukkan nilai negatif artinya bahwa kenaikan 1 persen dari *Debt to Equity Ratio* dapat menyebabkan penurunan *Price Earning Ratio* sebesar -0,051.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Dividen Payout Ratio* (X2) yaitu mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,591 menunjukkan positive artinya bahwa kenaikan 1 persen dari variabel DPR akan menyebabkan peningkatan PER sebesar 1,591.

Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independent yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Dividen Payout Ratio*(X2) secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen *Price Earning Ratio* (Y).

Tabel 8.
Hasil Analisis Uji t (parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-103.222	360.692		-.286	.783
	DER	-.051	.053	-.351	-.962	.368
	DPR	1.591	3.660	.158	.435	.677

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Data olahan dari SPSS

berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*)
Dapat dilihat bahwa DER memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,962 < t_{tabel} 2,3646$ dengan nilai signifikansi $0,368 > 0,05$ maka H_0 1 diterima H_a 1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER (Y).
2. Hasil uji pengaruh Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) terhadap nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Dapat dilihat bahwa variabel DPR diatas memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,435 < t_{tabel}$ 2,3646 dengan nilai signifikansi $0,677 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap PER (Y).

Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari semua variabel independen secara simultan(Bersama-sama) terhadap variabel dependen didalam suatu penelitian.

Tabel 9.
Hasil Uji F (simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91.989	2	45.995	.485	.635 ^b
	Residual	663.379	7	94.768		
	Total	755.368	9			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), DPR, DER

Sumber: Data olahan dari SPSS

Hasil uji diperoleh nilai F_{hitung} ($0,485$) $< F_{tabel}$ ($4,74$) dengan signifikansi $0,635 > 0,05$ artinya secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui presentase pengaruh variable variable independen yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap perubahan variable dependen *Price Earning Ratio*.

Tabel 10.
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.122	-.129	9.73491

a. Predictors: (Constant), DPR, DER

b. Dependent Variable: PER

Sumber: Data olahan dari SPSS

Besarnya nilai pengaruh variabel bebas ditunjukkan oleh nilai $R^2 = 0,122$, jadi kontribusi *Debt To Equity Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pengaruhnya sebesar 12.2 % sedangkan sisanya 87,8 % dipengaruhi oleh variabel selain DER dan DPR.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PER)

Hasil uji parsial struktur modal (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER). Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,962 < t_{tabel}$ 2,3646 dengan nilai signifikan $0,368 > 0,05$. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ermayani dan Lasmanah, 2023) yang menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PER)
Hasil uji parsial kebijakan dividen (DPR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER) dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,435 < t_{tabel}$ 2,3646 dengan nilai signifikan $0,677 > 0,05$. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amrulloh, Amri, and Ajeng Dwita Amalia, 2020) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pengaruh struktur modal (DER) dan kebijakan dividen (DPR) secara simultan terhadap nilai perusahaan (PER)
Hasil uji simultan struktur modal (DER) dan kebijakan dividen (DPR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER) dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar $(0,485) < F_{tabel}$ (4,74) dan nilai signifikansi sebesar $0,635 > taraf$ signifikansi (0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ermayani dan Lasmanah, 2023) menyatakan bahwa Struktur Modal dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan:

1. Struktur Modal (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan (PER) pada PT Unilever Indonesia, Tbk dengan nilai t_{hitung} $(-0,962) < t_{tabel}$ 2,3646, dengan nilai signifikansi $0,368 > 0,05$.
2. Kebijakan Dividen (DPR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER) pada PT Unilever Indonesia, Tbk dengan nilai t_{hitung} $(0,435) < t_{tabel}$ 2,3646, dengan nilai signifikansi $0,677 > 0,05$.
3. struktur modal (DER) dan kebijakan dividen (DPR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER) pada PT Unilever Indonesia, Tbk dengan nilai nilai F_{hitung} sebesar $(0,485) < F_{tabel}$ (4,74) dan nilai signifikansi sebesar $0,635 > taraf$ signifikansi (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 167-184.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Brealey, R. A. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Ermayani, & L. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Conference Series: Business and Management*.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nur Amin, M. A., Amirah, & Faizal, A. F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perindustrian yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 130-142.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyono. (2018). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.